

**PKM DARI EDUKASI MENUJU AKSI PROGRAM PENANGANAN SAMPAH  
BERKELANJUTAN MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF DI  
KELURAHAN HUSEIN KOTA BANDUNG.**

Anna Fidiya Septiani<sup>1</sup>, Dr. Drs. H. Yayat Rukayat, M.Si<sup>2</sup>,  
Dr. Yudhaswara J, S.Sos., M.Si<sup>3</sup>,  
Dr. Lies Banowati, S. T. , M. T<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nurtanio Bandung

<sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nurtanio Bandung

<sup>4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio Bandung

Email: [annafdiya09@gmail.com](mailto:annafdiya09@gmail.com)<sup>1</sup>, [yayat@unnur.ac.id](mailto:yayat@unnur.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yudjan@gmail.com](mailto:yudjan@gmail.com)<sup>3</sup>, [liesbano@gmail.com](mailto:liesbano@gmail.com)<sup>4</sup>,

### ABSTRACT

Masalah pengelolaan sampah semakin menjadi tantangan serius di wilayah urban, termasuk di Kelurahan Husein, Kota Bandung. Minimnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah langsung dari sumbernya berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada kerusakan lingkungan dan menurunnya kualitas hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mendorong kesadaran serta keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pendekatan yang menitikberatkan pada edukasi dan partisipasi. Rangkaian kegiatan dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan data dan identifikasi persoalan di lapangan, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan terkait klasifikasi sampah (organik, anorganik, dan residu), serta pelatihan teknis mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Pelatihan mencakup pemanfaatan kembali sampah anorganik dan pengolahan sampah organik menggunakan metode yang sederhana serta ramah lingkungan. Inovasi lokal juga diperkenalkan, termasuk praktik langsung dalam penggunaan alat komposter sederhana. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman warga mengenai urgensi pemilahan dan pengelolaan sampah dari tingkat Rumah tangga, serta tumbuhnya partisipasi aktif dalam kegiatan pengurangan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka. Bahkan, sebagian masyarakat mulai menjalankan inisiatif pengumpulan dan pemilahan sampah secara mandiri di wilayah RT dan RW. Temuan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara edukasi aplikatif dan pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat sekaligus membangun sistem pengelolaan sampah yang berakar dari komunitas.

**Kata Kunci:** edukasi lingkungan, partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah, keberlanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia, terutama di kawasan perkotaan, menjadi isu penting yang bersifat kompleks dan menyentuh berbagai aspek kehidupan. Dampak dari buruknya pengelolaan sampah tidak hanya dirasakan pada lingkungan, tetapi juga mempengaruhi kesehatan, sosial, hingga kondisi ekonomi masyarakat. Seiring pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi, volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga

pun meningkat setiap harinya. Sayangnya, pengelolaan sampah oleh masyarakat, khususnya di tingkat rumah tangga sebagai sumber utama sampah, masih jauh dari kata optimal.

Salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut dapat ditemui di Kelurahan Husein, Kota Bandung. Kelurahan ini merupakan wilayah padat penduduk dengan karakteristik permukiman yang rapat. Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan sampah di wilayah ini menjadi perhatian serius, baik dari pihak pemerintah kelurahan maupun masyarakat. Minimnya kesadaran untuk memilah sampah sejak dari rumah menyebabkan terjadinya pencampuran antara sampah organik, anorganik, dan residu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran, bau tak sedap, dan berkembangnya vektor penyakit yang membahayakan kesehatan warga.

Dalam rangka membantu mengatasi persoalan tersebut, program pengabdian masyarakat difokuskan pada wilayah RW 07 Kelurahan Husein, tepatnya di RT 05, RT 06, dan RT 07. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal, wilayah ini menunjukkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagai langkah awal, dilakukan pendataan dan sosialisasi secara langsung kepada warga menggunakan pendekatan partisipatif. Tim menjangkau 15 kepala keluarga sebagai responden untuk menggali kondisi aktual

pengelolaan sampah di rumah tangga. Responden tersebut antara lain Bapa Roni, Bapa Endi Suhendi, Ibu Cucu, Bapa Atep, Bapa Muhammad Rana, Ibu Ai Subaeti, Ibu Hj. Enok, Bapa Harun, Bapa Cahya, Ibu Isop, Ibu Sri R, Bapa Andri P, Bapa Doni Rahmat, Bapa Rahmat, dan Ibu Diah yang juga berperan sebagai kader lingkungan.

Hasil wawancara dan diskusi menunjukkan adanya beberapa kendala utama dalam pelaksanaan pemilahan sampah. Pertama, sebagian warga merasa bahwa memilah sampah merupakan aktivitas yang merepotkan dan menyita waktu, khususnya bagi ibu rumah tangga. Kedua, sarana yang telah disediakan oleh kelurahan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Banyak warga menyimpan ember di dalam rumah karena khawatir dicuri atau malah mengalihfungsikannya menjadi wadah air. Ketiga, tidak adanya sistem pengangkutan sampah yang konsisten membuat warga akhirnya mencampurkan kembali sampah mereka dan mengandalkan anggota keluarga yang bekerja di tempat pengelolaan untuk membuangnya.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik pemilahan sampah dari sumber belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dua penyebab utama yang dapat diidentifikasi

adalah rendahnya tingkat pemahaman warga tentang pentingnya pemisahan sampah serta belum terbentuknya kebiasaan memilah sampah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang sehat dan ramah lingkungan. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, dirancanglah program pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Judul “Dari Edukasi Menuju Aksi: Program Penanganan Sampah Berkelanjutan melalui Pendekatan Partisipatif” diangkat untuk mencerminkan semangat dari kegiatan ini, yakni mengajak masyarakat untuk memahami persoalan sampah secara menyeluruh melalui sosialisasi, lalu bergerak bersama-sama untuk menjadi bagian dari solusinya. Sosialisasi ini tidak hanya menjelaskan cara memilah sampah menjadi organik, anorganik, dan residu, tetapi juga menekankan pada dampak buruk yang ditimbulkan ketika sampah tidak dipilah, seperti potensi pencemaran, kerusakan lingkungan, hingga bahaya kesehatan.

Lebih jauh lagi, program ini mencakup proses identifikasi bersama atas hambatan yang dihadapi warga, penyusunan solusi yang relevan dengan kondisi setempat, serta penanaman nilai kesadaran lingkungan melalui pendekatan yang sederhana dan komunikatif. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah untuk sementara, melainkan menjadi pemicu perubahan pola pikir dan perilaku warga dalam jangka panjang. Melalui kegiatan ini, diharapkan Kelurahan Husein, terutama RW 07, dapat menjadi contoh dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Edukasi menjadi langkah awal yang sangat penting untuk mendorong lahirnya aksi nyata masyarakat.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil survey masyarakat di RW 07 Kelurahan Husein, khususnya di wilayah RT 05, RT 06, dan RT 07, masih menghadapi sejumlah kendala dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Salah satu masalah utama yang muncul adalah belum tumbuhnya kebiasaan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik, anorganik, dan residu umumnya masih dibuang secara campur tanpa proses pemisahan yang tepat. Hal ini menghambat efektivitas pengelolaan lanjutan dan menimbulkan gangguan terhadap lingkungan serta kenyamanan warga.



Gambar 1. Melakukan Pertemuan Dengan Kepala Desa

Minimnya pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya pemilahan sampah menjadi salah satu penyebab utama belum terlaksananya praktik ini secara konsisten. Kurangnya penyuluhan tentang cara pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan membuat masyarakat belum memiliki kesadaran penuh untuk mengubah pola perilaku mereka dalam menangani limbah rumah tangga. Meski beberapa fasilitas seperti ember pemilahan telah diberikan, banyak warga yang belum menggunakannya sesuai fungsi. Sebagian dari mereka justru memanfaatkannya untuk hal lain karena belum merasa terbiasa atau ragu terhadap efektivitas pemilahan. Di sisi lain, ketiadaan sistem pengangkutan sampah yang mendukung proses pemilahan juga memperburuk situasi. Ketidakteraturan dalam pengumpulan sampah yang sudah dipilah menyebabkan semangat warga dalam memilah kembali menurun. Akibatnya, berbagai upaya yang telah dicoba selama ini belum membuahkan hasil yang signifikan dan cenderung tidak berlangsung secara berkelanjutan.



Gambar 2. Identifikasi Masalah Di Kelurahan Husein

Situasi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendampingan berkelanjutan, edukasi yang bersifat aplikatif, dan ruang bagi warga untuk terlibat aktif. Program pengabdian ini diharapkan dapat menghadirkan solusi yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangkitkan perubahan perilaku warga yang didasarkan pada kesadaran dan kepedulian bersama terhadap lingkungan.

### 3. SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan permasalahan yang ada guna mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 07 Kelurahan Husein, tim pengabdian masyarakat menyusun strategi melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan melibatkan partisipasi aktif warga. Langkah awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan warga mengenai pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya organik, anorganik, dan residu serta memberikan pemahaman mendalam tentang risiko lingkungan

yang bisa muncul akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat.



Gambar 3. Sosialisasi Dor To Dor

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode yang mendorong interaksi dua arah, sehingga warga dapat turut serta dalam diskusi dan menyampaikan pengalaman maupun tantangan yang mereka hadapi selama ini dalam mengelola sampah. Tim pengabdian memberikan penjelasan praktis mengenai cara memilah sampah yang benar, dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang baik, serta pentingnya kontribusi individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Selain pendekatan edukatif, tim juga terlibat dalam penguatan operasional bank sampah yang telah mulai dijalankan oleh warga setempat. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi bantuan teknis, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan langsung dalam proses pemilahan dan pengumpulan sampah. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memperkuat sistem

pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus membangun sinergi antara inisiatif warga dan pengelolaan yang lebih sistematis.



a.



b.

Gambar 4. Praktek Keterlibatan Langsung Dilapangan Memisahkan Sampah

Melalui gabungan antara edukasi yang bersifat praktis dan keterlibatan langsung di lapangan,

solusi yang ditawarkan dalam program ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dan membentuk pola perilaku baru yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan cara ini, pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dapat menjadi lebih berkesinambungan dan tidak hanya bertahan dalam jangka pendek.

#### 4. METODE DAN PELAKSANAAN

##### 4.1 Pendekatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif sebagai landasan utama dalam merancang dan menjalankan seluruh kegiatan. Pendekatan partisipatif berarti masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan memperkuat komitmen masyarakat dalam mewujudkan perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi aktif warga menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pendekatan edukatif difokuskan pada penyadartahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Edukasi yang diberikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya menanamkan nilai dan sikap positif terhadap lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Materi yang disampaikan dirancang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan warga, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Penggabungan kedua pendekatan ini bertujuan untuk membentuk sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial dan kultural dari warga. Dengan demikian, program ini tidak sekadar menyelesaikan permasalahan jangka pendek, melainkan mendorong terjadinya transformasi perilaku dan kesadaran ekologis masyarakat dalam jangka panjang

##### 4.2 Tahapan

Pada Tabel 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan

No	Kegiatan	Instansi	Keterangan
----	----------	----------	------------

1.	Koordinasi dengan pihak kelurahan	Kelurahan Husein	Mendapat dukungan data dan arahan program berkelanjutan
2.	Observasi dan pendampingan ke bank sampah	Pengelola Bank Sampah RW 07	Dokumentasi dan asistensi proses pemilahan serta penimbangan sampah
3.	Pengenalan budidaya maggot untuk pengelolaan sampah	Warga dan pelaku budidaya maggot lokal	Edukasi langsung tentang peran maggot dalam menguraikan sampah organik
4.	Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah	Warga RT 05, RT 06, RT 07	Dilakukan secara tatap muka dan interaktif; menjelaskan jenis dan dampak sampah

### 4.3 Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama periode pengabdian di bulan November 2024. Tahap pertama dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada warga mengenai pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Kegiatan dilakukan secara door to door dan melalui forum warga dengan metode komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Setelah itu, tim melakukan koordinasi dan kunjungan ke Kelurahan Husein untuk membangun kemitraan kelembagaan serta menggali informasi mengenai kondisi eksisting dan dukungan terhadap program. Kelurahan memberikan data penting mengenai jumlah RT, volume sampah, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah.

Pada tahap berikutnya, dilakukan pendampingan ke bank sampah, di mana tim membantu proses pemilahan dan penimbangan sampah bersama warga serta mendokumentasikan alur pengumpulan. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat sistem sirkulasi sampah anorganik yang sudah ada. Sebagai inovasi, tim juga melakukan edukasi dan praktik budidaya maggot, dengan mengajak warga untuk melihat langsung proses pemberian sampah organik kepada maggot. Kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada warga bahwa pengelolaan sampah tidak hanya terbatas pada pembuangan, tetapi juga dapat bernilai ekonomis dan ekologis. Seluruh kegiatan dilakukan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat serta didokumentasikan sebagai bagian dari evaluasi dan pelaporan kegiatan.

## **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Husein memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan warga dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui serangkaian kegiatan edukasi dan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan secara langsung, warga menunjukkan adanya perubahan perilaku, khususnya dalam penggunaan fasilitas pemilahan sampah dan pengelolaan limbah organik serta anorganik secara lebih bertanggung jawab.

Salah satu bentuk perubahan yang tampak nyata adalah mulai optimalnya pemanfaatan fasilitas pemilahan sampah oleh masyarakat. Jika sebelumnya sebagian besar ember yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya bahkan kerap dialihkan untuk fungsi lain setelah kegiatan sosialisasi, warga mulai menempatkan sampah sesuai jenisnya dan menaruh wadah pemilahan di lokasi yang strategis di rumah. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman warga tentang pentingnya memilah sampah dari sumber serta adanya tumbuhnya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong warga untuk mengelola kembali sampah rumah tangga mereka, terutama jenis organik, melalui metode daur ulang sederhana. Sejumlah warga telah mulai mengumpulkan sisa makanan dan limbah dapur lainnya untuk dijadikan pakan maggot. Sementara itu, sampah anorganik yang sebelumnya dibuang begitu saja kini mulai dipilah dan disetorkan ke bank sampah untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Aktivitas ini menunjukkan bahwa warga mulai memahami bahwa limbah rumah tangga memiliki potensi ekonomis dan ekologis jika dikelola dengan baik.



Gambar 5. Sosialisasi Pemisahan Sampah

Respons positif juga terlihat dalam keterlibatan warga pada kegiatan pemberian pakan maggot. Tidak hanya sekadar melihat prosesnya, warga mulai mencoba secara langsung mengalihkan limbah organik ke media maggot sebagai bentuk pengolahan limbah secara alami. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa masyarakat terbuka terhadap inovasi pengelolaan sampah dan bersedia mengadopsi metode alternatif yang lebih ramah lingkungan.



a.



b.

Gambar 6. Kunjungan Ke Tempat Budidaya Maggot

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi dan praktik langsung mampu menumbuhkan kesadaran warga dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah. Perubahan sikap dan perilaku warga yang mulai memanfaatkan fasilitas secara tepat serta menjalankan pengelolaan limbah secara mandiri menunjukkan adanya langkah awal menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih lestari dan berkelanjutan.



Gambar 7. Sosialisasi Budidaya Maggot

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RW 07 Kelurahan Husein memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran warga dalam mengelola sampah di lingkungan rumah tangga. Masyarakat mulai menggunakan fasilitas pemilahan sampah sesuai fungsinya, mengolah limbah organik sebagai sumber pakan maggot, dan menyalurkan sampah anorganik melalui bank sampah. Pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi terbukti mampu mendorong perubahan sikap warga menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

### SARAN

Agar perubahan yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan, diperlukan pendampingan secara rutin serta sinergi dengan pihak kelurahan. Selain itu, perlu upaya lanjutan untuk memperkuat keberadaan bank sampah serta mengembangkan potensi budidaya maggot sebagai bagian dari solusi pengelolaan sampah yang berdaya guna dan berwawasan lingkungan.

Penghargaan juga diberikan kepada aparat Kelurahan Husein, khususnya RW 07, RT 05, 06, dan 07, serta seluruh masyarakat atas sambutan hangat dan partisipasi aktif selama program berlangsung. Semoga kegiatan ini memberi manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi program serupa di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, Q., & Sunarti, E. (2021). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah sebagai upaya mewujudkan lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*,

- 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.22146/jpkm.64837>
- [2] Indrawati, D., Prasetyo, B. D., & Suryanto, B. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan partisipatif. *Jurnal Abdimas*, 24(1), 10–17.
- [3] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- [4] Purnamasari, L., & Rizky, F. A. (2023). Inovasi pengelolaan sampah organik dengan maggot BSF sebagai solusi limbah rumah tangga. *Jurnal Inovasi Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- [5] Utami, D. A., & Wulandari, I. (2022). Edukasi pemilahan sampah berbasis rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 87–95.